

**KOMUNIKASI POLITIK CALEG MILENIAL
(STUDI KASUS TIGA CALON ANGGOTA LEGISLATIF PADA
PEMILIHAN ANGGOTA LEGISLATIF KABUPATEN SRAGEN
TAHUN 2024)**

***POLITICAL COMMUNICATION OF MILENNIAL LEGISLATIVE CANDIDATES
(CASE SETUDY OF THREE LEGISLATIVE CANDIDATES IN THE 2024
SRAGEN REGENCY LEGISLATIVE MEMBER ELECTION)***

Rheinova Kirana Dyah Paradita, Andri Astuti Itasari, S.Sos., M.I.Kom, Lukas
Maserona, S. S.Sos., M.I.Kom

Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Slamet Riyadi
Surakarta

**Penulis Korespondensi*

rheinova.kirana.dyah.paradita@unisri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi komunikasi politik yang diterapkan oleh calon legislatif (caleg) milenial dalam kampanye Pemilihan Legislatif (Pileg) 2024 di Kabupaten Sragen. Mengingat kontribusi besar generasi milenial dalam pemilu, yang mencakup sekitar 33% dari total suara (Lemhannas RI, 2024), penelitian ini menyoroti pentingnya strategi komunikasi politik yang efektif untuk menarik perhatian pemilih muda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam terhadap tiga caleg milenial Nugroho Sulisty, Bakti Ida Hutami, dan Ria Cerryana Rahmawati, serta pemilih pemula yang mewakili dukungan terhadap masing-masing caleg. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk pandangan politik pemilih milenial, dengan platform seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp digunakan oleh caleg untuk menyampaikan pesan politik mereka. Isu-isu seperti pendidikan, kesejahteraan ekonomi, dan pembangunan infrastruktur menjadi fokus utama dalam kampanye mereka, yang relevan dengan kehidupan sehari-hari pemilih muda. Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa komunikasi politik yang efektif melalui media sosial, serta penyampaian pesan yang sesuai dengan isu-isu yang dihadapi oleh pemilih muda, merupakan faktor penting dalam memenangkan dukungan pada Pemilu 2024.

Kata kunci : Komunikasi Politik, Caleg Milenial, Media Sosial, Pemilih Pemula.

Abstract

This study aims to disseminate political communication implemented by millennial legislative candidates (caleg) in the 2024 Legislative Election (Pileg) campaign in Sragen Regency. Given the large contribution of the millennial generation in the election, which covers around 33% of the total votes (Lemhannas RI, 2024), this

study highlights the importance of an effective political communication strategy to attract the attention of young voters. This study uses a qualitative approach with an in-depth interview method with three millennial legislative candidates, Nugroho Sulisty, Bakti Ida Hutami, and Ria Cerryana Rahmawati, as well as first-time voters who represent support for each legislative candidate. The results of the study show that social media plays a very important role in shaping the political views of millennial voters, with platforms such as Instagram, TikTok, and WhatsApp used by legislative candidates to convey their political messages. Issues such as education, economic welfare, and infrastructure development are the main focus of their campaigns, which are relevant to the daily lives of young voters. Overall, this study found that effective political communication through social media, as well as communicating messages that are in line with the issues faced by young voters, are important factors in winning support in the 2024 Election.

Keywords: Political Communication, Millennial Candidates, Social Media, First-Time Voters.

PENDAHULUAN

Pemilihan umum legislatif (pileg) tahun 2024 di Kabupaten Sragen diikuti oleh 18 partai politik dan 466 calon legislatif, menciptakan persaingan yang ketat dalam mendapatkan dukungan dari pemilih (Komisi Pemilihan Umum, 2023). KPU Sragen telah menetapkan 50 calon anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Sragen, menambah 5 kursi dari jumlah kursi pada Pemilu 2019. Kabupaten Sragen dibagi menjadi 6 daerah pemilihan (dapil), yaitu: dapil 1 (masaran, sragen, sidoharjo), dapil 2 (kalijambe, plupuh, gemolong), dapil 3 (tanon, miri, sumberlawang), dapil 4 (modokan, sukodono, gesi, tangen, jenar), dapil 5 (sambirejo, gondang, sambungmacan), dan dapil 6 (kedawung, ngrampal, karangmalang).

Dari total 18 partai politik yang berpartisipasi dalam pemilu 2024, hanya 8 partai politik yang berhasil meraih kursi di DPRD Sragen. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) mendapatkan 15 kursi, Partai Golkar memperoleh 7 kursi, Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) meraih 6 kursi, Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) juga memperoleh 6 kursi, Partai Keadilan Sejahtera (PKS) mendapatkan 5 kursi, Partai Demokrat meraih 5 kursi, Partai Amanat Nasional (PAN) memperoleh 4 kursi, dan Partai Nasdem mendapatkan 2 kursi (Mulato, 2024). Kemenangan yang diraih oleh calon legislatif tersebut tidak lepas dari berbagai strategi yang digunakan untuk meraih suara masyarakat di Kabupaten Sragen. Semua calon legislatif mengimplementasikan beragam strategi, taktik, dan

metode untuk mencapai keberhasilan dalam pemilihan umum ini.

Terdapat 15 calon terpilih dari generasi milenial yang terpilih sebagai anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPRD) Sragen. Salah satu caleg milenial terpilih adalah Nugroho Sulistyono dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) dapil 3 Kabupaten Sragen, yang mendapatkan suara sebanyak 10.914. Ida Bakti Hutami, juga dari PDIP, terpilih di dapil 2 Kabupaten Sragen dengan perolehan suara sebanyak 5.234. Namun, Ria Cerryana Rahmawati, yang berasal dari dapil 3 Kabupaten Sragen, hanya mendapatkan 431 suara, sehingga tidak berhasil mendapatkan kursi di DPRD Kabupaten Sragen.

Komunikasi politik adalah proses komunikasi yang memiliki efek pada aktivitas politik (Cangara, 2011:29). Cangara (2011:28) mengutip Alwin Dahlan yang mengatakan bahwa komunikasi merupakan bidang studi yang mengamati sikap dan aktivitas komunikasi yang bersifat politik yang memengaruhi perilaku politik. Tujuan dari komunikasi politik meliputi pembentukan citra politik, penyampaian pesan dan informasi politik, menanggapi tuduhan dari lawan politik, serta membentuk opini dan mendapatkan dukungan publik (Efriza & Indaran, 2018:19). Dengan demikian,

komunikasi politik kemudian dapat didefinisikan sebagai proses dimana para pelaku politik berkomunikasi dengan masyarakat melalui berbagai media.

Keterkaitan antara strategi komunikasi politik yang diterapkan oleh caleg milenial dengan perolehan kursi DPRD sangat erat. Dalam konteks ini, semakin efektif strategi komunikasi politik yang dijalankan oleh caleg milenial, semakin besar pula peluang mereka untuk memperoleh dukungan suara yang signifikan dari pemilih, khususnya pemilih pemula. Kampanye yang baik tidak hanya membangun citra yang positif, tetapi juga mampu menggerakkan pemilih untuk memberikan suara yang berdampak pada perolehan kursi di DPRD. Oleh karena itu, strategi komunikasi yang diterapkan oleh caleg milenial, yang mengutamakan penggunaan media digital dan kedekatan dengan pemilih muda, memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan hasil pemilu dan perolehan kursi.

Dari strategi yang dikemukakan, terlihat bahwa komunikasi politik yang efektif saling terkait dan berkesinambungan dengan proses pemilihan dan perolehan kursi DPRD. Pendekatan yang tepat dalam membangun citra positif, memanfaatkan media sosial, dan menjalin hubungan

dengan pemilihan dapat memengaruhi perilaku politik masyarakat, yang pada akhirnya berhubungan langsung dengan jumlah suara yang diperoleh oleh caleg milenial. Oleh karena itu, strategi komunikasi politik yang diterapkan oleh caleg milenial perlu disusun secara matang agar dapat sesuai dengan alur pikir dan harapan pemilihan, serta memberikan dampak yang maksimal terhadap hasil pemilu. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana komunikasi politik yang efektif bagi caleg milenial dalam perolehan kursi anggota DPRD? Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan oleh caleg milenial dapat memengaruhi hasil pemilu, khususnya dalam meningkatkan perolehan suara yang pada akhirnya berhubungan dengan perolehan kursi DPRD.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang merupakan tipe penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan objek penelitian berdasarkan karakteristiknya. Penelitian deskriptif ini mempunyai tujuan yaitu untuk menjelaskan fenomena secara rinci melalui pengumpulan data. Apabila data yang didapat sudah terkumpul dan bisa menggambarkan fenomena yang sedang diteliti, maka tidak perlu

dilakukan mencari sampling lainnya (Kriyantono, 2021).

Sumber data penelitian ini berasal dari dua jenis sumber data, yaitu data primer (*primary data*) dan data sekunder (*secondary data*). Data primer berisi hasil wawancara dengan informan dan data sekunder yakni data yang berupa buku, jurnal, majalah, surat kabar ataupun berbagai literatur yang relevan dalam penelitian ini (Bungin, 2007:108). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan interview atau wawancara dan dokumentasi:

a. Wawancara

Proses wawancara memiliki tujuan yaitu untuk mengungkapkan masalah secara lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancarai diminta untuk memberikan pendapat serta ide-ide mereka (Sugiyono, 2016). Wawancara juga merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi secara langsung antara peneliti dengan informan penelitian untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Teknik wawancara yang diterapkan oleh peneliti meliputi penyusunan daftar atau garis besar pertanyaan, menentukan informan, menghubungi dan penjadwalan pertemuan dengan informan, persiapan alat-alat yang diperlukan untuk wawancara seperti pena atau rekaman audio, pelaksanaan wawancara, pencatatan pokok-pokok

pembicaraan, dan penyusunan laporan dari hasil wawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan melibatkan calon legislatif generasi milenial dan pemilih pemula.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan pencarian informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, foto, rekaman wawancara, dan sebagainya (Siyoto & Sodik, 2015:78). Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan mencari data melalui buku, jurnal, foto, serta rekaman dari proses wawancara.

Proses penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan teknik *Purposive sampling*, yakni pendekatan dengan pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan khusus (Sugiyono, 2012). Peneliti melakukan pencarian dan pemilihan narasumber yang memiliki pengetahuan yang relevan dengan fokus penelitian ini, yaitu 3 Caleg Milenial Kabupaten Sragen dan Pemilih Pemula. Adapun kriteria informan caleg :

- 1) Berasal dari generasi milenial (kelahiran tahun 1981-1996).
- 2) Menjadi caleg pada pileg 2024 di Kabupaten Sragen.

Adapun calon legislatif yang memenuhi kriteria ialah Nugroho Sulisty, Ida Bakti Hutami, dan Ria Cerryana Rahmawati.

Adapun kriteria untuk pemilih pemula :

- 1) Laki-laki atau Perempuan berusia antara 17-21 tahun dimana antara usia tersebut para pemilih merasakan kali pertama mengikuti Pemilu Legislatif tahun 2024.
- 2) Berpartisipasi pada saat Pemilu 2024.
- 3) Berdomisili di Kabupaten Sragen.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik analisis data kualitatif. Data dikumpulkan dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, dan proses ini diulangi hingga mencapai data jenuh (Miles & Huberman, 2014). Proses analisis data melibatkan pencarian dan perbandingan informasi secara teratur dari hasil wawancara dan catatan lapangan. Data dari wawancara menjadi sumber utama informasi untuk analisis data guna menjawab pertanyaan penelitian. Analisis data dimulai dengan tahap wawancara terhadap informan. Peneliti mengikuti tiga langkah analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi, yang dilakukan selama proses penelitian (Miles dan Huberman, 2014).

Peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai metode untuk memvalidasi data terkait dengan isu penelitian yang sedang diteliti. Teknik ini mencakup pemeriksaan data dari berbagai

sumber seperti buku, jurnal ilmiah, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil sampel 3 (tiga) orang calon legislatif DPRD Kabupaten Sragen pada Pilkada 2024 atas nama Nugroho Sulisty, Bakti Ida Hutami dan Ria Cerryana Rahmawati. Berikut hasil wawancara mendalam terkait dengan strategi komunikasi politik yang digunakan dalam menggaet calon pemilih di Pileg 2024.

A. Agenda Caleg Milenial

Agenda yang dibawa oleh caleg milenial dalam kampanye mereka memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam menarik perhatian dan memperoleh dukungan dari pemilih, khususnya pemilih pemula yang memiliki ekspektasi dan kebutuhan yang berbeda dibandingkan dengan pemilih dari generasi sebelumnya.

Dalam bagian ini, penulis akan memaparkan secara rinci agenda yang diusung oleh masing-masing caleg milenial yang menjadi responden dalam penelitian ini. Masing-masing caleg membawa isu yang berbeda sesuai dengan latar belakang pribadi, pengalaman, serta pandangan mereka terhadap perubahan yang dibutuhkan di masyarakat.

1. Nugroho Sulisty

Nugroho Sulisty, yang merupakan seorang wirausaha muda, memiliki agenda politik yang berfokus pada dua isu utama: pendidikan dan lingkungan. Dalam bidang pendidikan, Nugroho Sulisty ingin memastikan bahwa akses pendidikan yang lebih baik dapat tersedia untuk seluruh generasi muda di daerahnya. Ia juga berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan, dengan memastikan fasilitas pendidikan yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar. Tidak hanya itu, Nugroho Sulisty juga sangat peduli terhadap isu lingkungan, dengan mendorong pentingnya kesadaran dan aksi nyata dalam pengelolaan lingkungan dan pelestarian alam.

Sebagai contoh konkret, ia merencanakan program-program yang dapat langsung dinikmati oleh masyarakat, seperti kegiatan olahraga dan dukungan terhadap karang taruna di lingkungan pemuda. Nugroho Sulisty juga aktif mendukung kegiatan olahraga voli serta mengadakan pertemuan rutin dengan masyarakat untuk mendengarkan langsung aspirasi dan kebutuhan mereka. Selain itu, Nugroho memanfaatkan media sosial seperti TikTok, Instagram, dan WhatsApp untuk berinteraksi dengan masyarakat, menyebarkan informasi, serta mendengarkan suara mereka secara langsung. Agenda utamanya adalah memastikan

perubahan nyata bagi generasi muda melalui kebijakan yang berkelanjutan dalam pendidikan dan lingkungan hidup, serta melalui kegiatan-kegiatan yang mendekatkan dirinya dengan masyarakat.

2. Bakti Ida Hutami

Bakti Ida Hutami, yang juga merupakan seorang wirausaha muda dan perangkat desa, menjadikan pembangunan infrastruktur dan penyerapan aspirasi masyarakat sebagai fokus utama dalam kampanyenya. Ia menyadari bahwa daerahnya, khususnya Kalijambe, mengalami keterlambatan dalam pembangunan, yang menyebabkan ketimpangan dan keterbatasan akses terhadap infrastruktur. Oleh karena itu, agenda politiknya adalah mendorong perbaikan infrastruktur yang merata di wilayahnya, agar seluruh masyarakat dapat merasakan manfaat pembangunan yang adil. Selain itu, Bakti Ida Hutami sangat menekankan pentingnya mendengarkan aspirasi masyarakat secara langsung. Ia percaya bahwa sebagai calon legislatif, penting baginya untuk tidak hanya berbicara, tetapi juga mendengarkan apa yang menjadi kebutuhan dan harapan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pembangunan yang lebih menyeluruh dan sesuai dengan keinginan masyarakat. Bakti Ida Hutami juga aktif mengadakan pertemuan rutin

dengan masyarakat sebagai salah satu bentuk media konvensional untuk mendengar langsung aspirasi mereka. Melalui pertemuan-pertemuan ini, ia berusaha lebih dekat dengan masyarakat dan memastikan bahwa suara mereka didengar dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, Bakti Ida Hutami memanfaatkan media sosial seperti Instagram dan WhatsApp untuk berinteraksi dengan pemilih muda, menyebarkan informasi, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses politik. Fokus utamanya adalah memastikan bahwa suara masyarakat terwakili dalam setiap kebijakan yang ia perjuangkan, dengan menekankan keterbukaan dan transparansi dalam komunikasi.

3. Ria Cerryana Rahmawati

Ria Cerryana Rahmawati, yang memiliki latar belakang sebagai ibu rumah tangga dan pendidik, menjadikan pendidikan dan pengembangan masyarakat sebagai agenda utama dalam kampanyenya. Ia sangat percaya bahwa pendidikan yang berkualitas adalah kunci untuk membuka peluang lebih baik bagi generasi muda. Oleh karena itu, Ria Cerryana Rahmawati berfokus pada peningkatan akses pendidikan yang lebih merata dan berkualitas di daerahnya. Selain itu, ia juga memperhatikan pentingnya pengembangan masyarakat, terutama dengan menciptakan peluang ekonomi

dan keterampilan yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagai seorang pendidik, ia tahu betul bahwa pembangunan yang sesungguhnya harus dimulai dengan memberi kesempatan bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi mereka. Ria Cerryana Rahmawati aktif mengadakan pertemuan langsung dengan masyarakat sebagai bentuk media konvensional untuk mendengarkan aspirasi mereka dan membangun hubungan yang lebih dekat. Selain itu, ia memanfaatkan WhatsApp sebagai saluran komunikasi untuk berinteraksi dengan masyarakat, menyebarkan informasi, dan menerima masukan dari mereka. Ia menyadari bahwa untuk mewujudkan visi dan agenda politiknya, diperlukan dukungan yang lebih luas dan keterlibatan aktif dari masyarakat melalui berbagai saluran komunikasi yang mudah dijangkau.

B. Agenda Pemilih Pemula
Pemilih pemula, terutama dari kalangan milenial dan Gen Z, menjadi elemen yang sangat penting dalam setiap pemilu. Kelompok pemilih ini sering kali membawa perspektif yang berbeda dalam menentukan pilihan mereka, karena terpengaruh oleh banyak faktor, seperti isu-isu sosial, ekonomi, dan perkembangan teknologi.

Dalam konteks pemilu yang semakin mengandalkan platform digital, pemilih pemula banyak mengakses informasi politik melalui media sosial, yang menjadi saluran utama untuk berkomunikasi dengan calon legislatif.

Pemilih pemula tidak hanya berperan sebagai penerima pesan politik, tetapi juga sebagai kelompok yang aktif dalam mengidentifikasi isu-isu yang relevan bagi mereka, seperti pendidikan, kesejahteraan ekonomi, lapangan kerja, dan masalah sosial lainnya. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana para caleg milenial mengkomunikasikan pesan politik mereka dan bagaimana strategi komunikasi tersebut diterima oleh pemilih pemula. Dalam analisis ini, akan dibahas bagaimana pemilih pemula, melalui wawancara dengan tiga orang yang mewakili dukungan terhadap caleg Nugroho Sulisty, Bakti Ida Hutami, dan Ria Cerryana Rahmawati, merespons isu-isu yang dibawa oleh para caleg tersebut.

Melalui pengamatan dan wawancara ini, diharapkan dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemilih pemula dalam memilih calon legislatif, serta peran penting media sosial dalam membentuk pandangan politik mereka.

Pada wawancara yang dilaksanakan bersama Naksa,

Heni, dan Rafli, mereka mengungkapkan bahwa media sosial merupakan platform utama untuk mengikuti kampanye caleg milenial. Naksa, yang mendukung Nugroho Sulisty, mengungkapkan bahwa ia lebih sering mengikuti kampanye melalui TikTok, WhatsApp, dan baliho yang dipasang di tempat-tempat ramai. Heni, pemilih yang mendukung Bakti Ida Hutami, juga menekankan pentingnya Instagram, WhatsApp, dan baliho sebagai media utama dalam mengakses informasi. Rafli, yang mendukung Ria Cerryana Rahmawati, menggunakan WhatsApp dan memperhatikan baliho yang terpasang di sekitar wilayahnya. Semua pemilih ini menunjukkan bahwa mereka lebih cenderung mengakses informasi melalui media sosial yang lebih personal dan interaktif, yang memberikan mereka kesempatan untuk lebih dekat dengan calon legislatif dan isu yang mereka angkat.

Isu yang diangkat oleh masing-masing caleg menjadi faktor utama yang mempengaruhi perhatian pemilih pemula. Naksa mengingat bahwa Nugroho Sulisty mengangkat isu penting tentang bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) untuk anak-anak sekolah yang membutuhkan. Isu ini menarik perhatian Naksa karena beliau merasa bahwa pendidikan adalah salah satu kebutuhan mendasar yang harus diperhatikan oleh calon legislatif. Naksa juga

mengapresiasi perhatian Nugroho Sulisty terhadap peningkatan fasilitas warga, yang dianggapnya sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara langsung.

Heni, yang mendukung Bakti Ida Hutami, menyatakan bahwa isu utama yang diangkat adalah peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, terutama dalam menciptakan lapangan kerja baru dan mendukung usaha kecil. Bagi Heni, isu ekonomi yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat seperti menciptakan lapangan kerja dan memperbaiki fasilitas umum (jalan, taman, sarana olahraga) sangat menarik dan relevan. Rafli, yang mendukung Ria Cerryana Rahmawati, mengingat bahwa isu yang diangkat adalah peningkatan fasilitas umum dan pengentasan pengangguran, serta dukungan untuk pendidikan yang lebih baik. Menurutnya, isu pendidikan dan lingkungan menjadi hal yang sangat penting karena dampaknya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.

Seluruh pemilih pemula yang diwawancarai mengungkapkan bahwa media sosial memiliki peran yang sangat besar dalam memahami kandidat dan isu-isu yang mereka angkat. Naksa menyatakan bahwa media sosial mempermudah dalam melihat apa yang dilakukan oleh calon legislatif dan apa yang

didukungnya. Hal ini membuatnya lebih yakin dalam memilih Nugroho Sulistyio. Heni merasa bahwa setelah melihat pesan politik melalui media sosial, ia merasa lebih terinformasi dan yakin untuk memilih Bakti Ida Hutami. Rafli juga mengungkapkan hal yang sama, bahwa media sosial membuatnya lebih percaya dengan visi dan misi Ria Cerryana Rahmawati, sehingga ia cenderung untuk memilihnya. Meskipun ada kesamaan dalam cara media sosial mempengaruhi mereka, terdapat perbedaan dalam cara masing-masing caleg menyampaikan pesan politiknya. Naksa mengamati bahwa beberapa caleg milenial lebih santai dan dekat dengan anak muda, sementara lainnya lebih fokus pada isu serius seperti pendidikan dan ekonomi. Naksa lebih tertarik pada caleg yang bisa berkomunikasi dengan audiens melalui media sosial secara lebih personal. Heni, di sisi lain, menekankan bahwa ia lebih tertarik pada caleg yang fokus pada pengembangan wirausaha, karena hal tersebut dapat membuka peluang baru dan membantu ekonomi masyarakat secara langsung. Rafli juga mengakui adanya perbedaan dalam cara caleg menyampaikan pesan, tetapi ia merasa lebih tertarik pada caleg yang fokus pada pendidikan dan lingkungan, karena hal ini sangat memengaruhi kehidupan sehari-hari.

Dari wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa agenda yang dibawa oleh caleg milenial memiliki pengaruh besar dalam keputusan pemilih pemula. Pemilih pemula cenderung tertarik pada isu-isu yang relevan dengan kehidupan mereka, seperti pendidikan, kesejahteraan ekonomi, dan fasilitas umum. Mereka juga lebih memilih calon legislatif yang menggunakan media sosial secara efektif untuk menyampaikan pesan politik mereka. Oleh karena itu, strategi komunikasi yang tepat melalui media sosial, serta penetapan agenda yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, menjadi kunci dalam menarik dukungan pemilih pemula.

PEMBAHASAN

Efektivitas Agenda Caleg Milenial

A. Nugroho Sulistyio

Nugroho Sulistyio mengangkat isu pendidikan sebagai agenda utama, dengan fokus pada memastikan bantuan seperti Program Indonesia Pintar (PIP) tepat sasaran bagi anak-anak sekolah yang membutuhkan. Selain itu, beliau juga memperhatikan pembangunan fasilitas umum seperti jalan, taman, sarana olahraga, dan penyediaan fasilitas air bersih untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Isu pendidikan, fasilitas umum, dan akses air bersih ini sangat relevan dengan kebutuhan pemilih yang

ingin melihat perubahan nyata dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan wawancara dengan Naksa yang merupakan pendukung Nugroho Sulistyio, Naksa merasa bahwa Nugroho Sulistyio sangat peduli pada pendidikan juga menyoroti perhatian Nugroho Sulistyio terhadap pembangunan fasilitas umum, termasuk penyediaan akses air bersih yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, yang menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan dasar masyarakat. Naksa merasa bahwa visi Nugroho Sulistyio sesuai dengan apa yang ia inginkan sebagai seorang pemilih muda yang peduli pada pendidikan dan kualitas hidup.

Selain itu, Naksa juga menganggap media sosial sebagai alat yang sangat penting dalam memahami kandidat dan isu yang mereka angkat. Dalam hal ini, media sosial memungkinkan pemilih untuk mengetahui lebih jauh tentang apa yang dilakukan oleh Nugroho Sulistyio, dan memberikan informasi yang lebih transparan mengenai agenda-agenda yang akan dibawa.

Secara keseluruhan, Nugroho Sulistyio berhasil menyampaikan pesan dengan sangat baik kepada pemilih seperti Naksa, yang mengutamakan pendidikan dan fasilitas publik sebagai isu utama dalam memilih calon legislatif.

B. Bakti Ida Hutami

Bakti Ida Hutami membawa isu ekonomi sebagai agenda utama,

dengan penekanan pada penciptaan lapangan kerja, dukungan untuk usaha kecil, dan peningkatan infrastruktur umum seperti jalan dan taman. Isu ini langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, khususnya dalam hal kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan.

Heni, yang merupakan pendukung Bakti Ida Hutami, menganggap isu pengembangan ekonomi sangat relevan dan menarik. Heni menilai bahwa agenda Bakti Ida Hutami yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan ekonomi warga, seperti menciptakan peluang usaha dan mendukung usaha kecil, memberikan dampak langsung bagi kehidupan masyarakat. Selain itu, Heni juga merasa bahwa perbaikan infrastruktur yang dijanjikan oleh Bakti Ida Hutami akan sangat bermanfaat bagi kenyamanan dan kualitas hidup masyarakat.

Heni juga menyebutkan bahwa media sosial memainkan peran besar dalam memahami pesan politik Bakti Ida Hutami. Pesan yang disampaikan lewat platform seperti Instagram memberikan kesan yang lebih personal dan mudah dipahami, sehingga mempermudah pemilih dalam menentukan pilihan. Heni merasa lebih yakin memilih Bakti Ida Hutami karena pesan yang disampaikan melalui media sosial sangat meyakinkan.

Secara keseluruhan, Bakti Ida Hutami berhasil menyampaikan

pesan-pesan tentang ekonomi dan pembangunan infrastruktur dengan sangat efektif, dan menggunakan media sosial untuk menjangkau pemilih muda yang membutuhkan solusi nyata dalam sektor ekonomi dan pembangunan.

C. Ria Cerryana Rahmawati
Ria Cerryana Rahmawati lebih fokus pada pendidikan dan pemerataan pembangunan, meskipun tidak sepenuhnya berhasil menarik perhatian pemilih, terutama yang lebih peduli dengan isu-isu ekonomi atau pekerjaan. Meskipun begitu, Ria Cerryana Rahmawati tetap berupaya untuk meningkatkan fasilitas pendidikan dan mendorong pemerataan pembangunan di daerah tertinggal, yang menjadi perhatian banyak masyarakat.

Rafli, yang merupakan pendukung Ria Cerryana Rahmawati, merasa bahwa Ria Cerryana Rahmawati memiliki agenda yang sangat penting mengenai pendidikan dan pemerataan pembangunan. Namun, meskipun isu ini relevan, Rafli merasa bahwa agenda Ria Cerryana Rahmawati lebih kurang berhubungan langsung dengan kebutuhan masyarakat yang lebih mengutamakan pengentasan pengangguran dan peluang ekonomi. Rafli cenderung lebih tertarik pada isu pendidikan dan lingkungan yang diangkat oleh Ria Cerryana Rahmawati, tetapi merasa bahwa Ria Cerryana Rahmawati kurang

efektif dalam menyampaikan pesan tersebut dengan cara yang lebih langsung dan praktis.

Di sisi lain, Rafli juga mencatat bahwa meskipun media sosial digunakan untuk menyampaikan pesan, Ria Cerryana Rahmawati perlu lebih memperhatikan cara-cara agar pesannya lebih mudah dipahami dan lebih sesuai dengan kebutuhan pemilih yang lebih mengutamakan perbaikan ekonomi dan lapangan kerja.

Secara keseluruhan, meskipun Ria Cerryana Rahmawati memiliki agenda yang penting terkait dengan pendidikan dan pemerataan pembangunan, beliau masih perlu memperbaiki cara penyampaian dan memperdalam pendekatan terhadap isu-isu yang lebih praktis dan langsung relevan bagi pemilih seperti Rafli.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa agenda yang diusung oleh caleg milenial sangat berpengaruh terhadap keputusan pemilih, terutama pemilih pemula yang lebih peduli pada isu-isu yang langsung berdampak pada kehidupan mereka, seperti pendidikan, kesejahteraan ekonomi, dan fasilitas umum. Caleg yang berhasil mengusung agenda yang sesuai dengan kebutuhan pemilih, seperti Nugroho Sulistyono yang fokus pada pendidikan dan fasilitas umum serta Bakti Ida Hutami yang mengedepankan ekonomi dan infrastruktur, mampu menarik

perhatian pemilih yang mengutamakan kualitas hidup dan kesejahteraan ekonomi. Sementara itu, Ria Cerryana Rahmawati perlu meningkatkan efektivitas komunikasi agar agenda yang relevan terkait pendidikan dan pemerataan pembangunan lebih tepat sasaran, terutama untuk pemilih yang menginginkan solusi konkret, seperti pengentasan pengangguran dan penciptaan peluang ekonomi. Selain itu, meskipun media sosial menjadi saluran utama yang efektif dalam berkomunikasi secara personal dan interaktif, pemanfaatan media konvensional juga tetap penting untuk menjangkau pemilih yang lebih luas. Dengan menggabungkan kedua saluran komunikasi ini serta mengusung agenda yang relevan, caleg milenial memiliki peluang lebih besar untuk meraih dukungan dan memenangkan pemilu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, M. A. 2013. Menjadi Pemimpin Politik. Gramedia Pustaka Utama.
- Arifin, Anwar. 2011. Komunikasi Politik: Filsafat-Paradigma-Teori-Tujuan- Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Badan Pusat Statistik. (2023, December 21). *Badan Pusat Statistik*. Retrieved from <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/21/3e3e4a6e62d28b855b472330/statistik-politik-2023.html>.
- Bakhtiar Rosadi, C. D. (2020). Pengaruh Pesan Politik Di Media Sosial Terhadap Peningkatan Literasi Politik Generasi Milenial. *Jurnal Civicus*. 20 (1). 26-30.
- Bungin, Burhan. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif. Rajawali Pers. Jakarta.
- Budayatna, Muhammad. 2015. Teori-Teori Komunikasi Antar Pribadi. Jakarta: Kencana
- Cangara, Hafied. 2002. Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied. 2011. Komunikasi Politik: Konsep, Teori Dan Strategi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied. 2012. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Damsar, Pengantar Sosiologi Politik, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2010).
- Effendy, Onong Uchjana. 2016. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Efrizal and Jerry Indriawan. 2018. Komunikasi Politik: Pemahaman Secara Teoritis Dan Empiris, Malang: Intrans Publishing.
- Gavoer, A. B. (2023). Transformasi Politisi Milenial (Strategi Anggota DPRD Milenial Dalam Meraih Dukungan). *Journal of Social Studies And Education*, 26-42.

- Jensen J Michael. (2017). Social Media and Political Campaigning: Changing Terms of Engagement. *The International Journal of Press/Politics*, 22(1), 23–42.
- Kementerian Komunikasi dan Informasi. 2022, January 25. KOMINFO. Retrieved from KOMINFO.go.id: <https://www.kominfo.go.id/content/detail/39588/dpr-pemerintah-dan-penyelenggara-sepakati-pemilu-serentak-14-februari-2024/0/berita>
- KOMISI PEMILIHAN UMUM. (2024, June 4). KOMISI PEMILIHAN UMUM. Retrieved from kpu.go.id: <https://www.kpu.go.id/page/read/12/pemilu-dalam-sejarah>
- Kriyantono, R. 2021. Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif (2nd ed.). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Miles, M.B, Huberman, A.M and Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. Sage Publications. USA Terjemahan Tjetjep Rohidi, UI-Press.
- Mukarom, Zaenal. 2016. *Komunikasi Politik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mulato. 2024, March 6. RRI. Retrieved from RRI: <https://www.rri.co.id/pemilu/582971/pdip-pemenang-pemilu-sragen-raih-15-kursi-golkar-runner-up>.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutiara G P, Ofianto. Fini FF. 2024. Pengaruh Komunikasi Politik Terhadap Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kabupaten Bungo Pada Pemilu 2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Nurmi, Herman D. Muhammad Rais R. (2024). Komunikasi Digital Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Generasi Milenial. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*.
- Nurul, A. A. 2021. Dampak Pesan Politik Terhadap Partisipasi Pemilih Kota Medan Di Masa Pandemi Covid-19. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Pujono, W. M. 2015. Strategi Komunikasi Politik Calon Legislatif Partai Golkar dalam Memenangkan Pemilihan Umum 2014 di Kabupaten Sragen. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 273-286.
- Salam, N. 2023. Strategi Marketing Politik Pada Caleg Milenial Di Kabupaten Buton Selatan. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. 4 (2). 147-155.
- Setiawati, S. 2023, December 5. *CNBC Indonesia*. Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/research/20231204154618-128-494398/gen-z-milenial-wajib-bangga-anda-jadi-penentu-next-presiden>
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Siagian, H. F. 2012. Pengaruh Kredibilitas Komunikator Politik Untuk Mendapatkan Dukungan Khalayak Dalam Pemilihan Umum. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 13

(2), 281-291.
<https://doi.org/10.24252/jdt.v13i2.310>

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (Badan Pusat Statistik, 2023).